

Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa

Lisda Gea*, Envilwan Berkat Harefa
Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
*kolesgea@gmail.com

Abstract

Education is a learning process that aims to develop individual potential optimally, including aspects of knowledge, skills, attitudes and moral values. The success of the educational process is greatly influenced by the availability of facilities and infrastructure, both in schools and universities. Facilities and infrastructure are the main components that support learning activities. The absence of these facilities can hinder the learning process, which ultimately affects student learning outcomes. This research aims to analyze the influence of facilities and infrastructure on student learning outcomes at SMK Negeri 1 Lotu. The research method uses a quantitative approach with a descriptive design. The research subjects were 21 class XII students of the Department of Design, Modeling and Building Information (DPIB). Data was obtained through questionnaires for facilities and infrastructure variables, as well as documentation for learning outcome variables. The data analysis technique uses a simple linear regression formula. The research results show that there is a positive and significant influence between facilities and infrastructure on student learning outcomes. The simple regression equation obtained is $\hat{Y} = 48.329 + 0.425X$, meaning that every increase in one unit of facilities and infrastructure increases learning outcomes by 0.425 points. Hypothesis test ($t_{count} = 2.744 > t_{table} = 2.074$, $t_{count} = 2.744 > t_{table} = 2.074$) with a significant value of 0.013 (< 0.05) indicating the alternative hypothesis is accepted. The contribution of facilities and infrastructure to student learning outcomes is 28.4%. In conclusion, facilities and infrastructure play an important role in student learning outcomes, but other factors such as teaching quality, motivation and learning environment also need to be considered to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *Student Learning Outcomes; Facilities and Infrastructure*

Abstrak

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai moral. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Sarana dan prasarana merupakan komponen utama yang menunjang aktivitas pembelajaran. Ketiadaan fasilitas tersebut dapat menghambat proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lotu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas XII jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB). Data diperoleh melalui angket untuk variabel sarana dan prasarana, serta dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 48,329 + 0,425X$, artinya setiap peningkatan satu unit sarana dan prasarana meningkatkan hasil belajar sebesar 0,425 poin. Uji hipotesis ($t_{hitung} = 2,744 > t_{tabel} = 2,074$, $t_{hitung} = 2,744 > t_{tabel} = 2,074$) dengan

nilai signifikan 0,013 ($< 0,05$) menunjukkan hipotesis alternatif diterima. Kontribusi sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah 28,4%. Kesimpulannya, sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa, tetapi faktor lain seperti kualitas pengajaran, motivasi, dan lingkungan belajar juga perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar optimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa; Sarana Dan Prasarana

Pendahuluan

Proses pendidikan memang masalah universal, yang dialami oleh setiap suku atau bangsa. Oleh karena itu akan terpengaruh oleh berbagai fasilitas, budaya, situasi serta kondisi bangsa atau suku bangsa tersebut. Dengan demikian akan terlihat adanya perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, namun yang jelas akan kita lihat adanya kesamaan tujuan yakni untuk mendewasakan anak dalam arti anak akan dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat luas. Sehingga pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana (Citriadin, 2019).

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk generasi muda yang berpotensi, memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan menguasai berbagai keterampilan secara solid. Sebagai salah satu indikator kemajuan dan keberhasilan pembangunan, pendidikan harus menjadi prioritas yang berjalan seiring dengan proses pembangunan yang sedang berlangsung di negara kita. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai petanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik (Rodliyah, 2021).

Pendidikan harus mampu mengakomodasi dan memberikan solusi dalam upaya memajukan dan memenangkan kompetisi global yang keras dan ketat, jika ingin tetap bertahan secara produktif di tengah persaingan global. Mutu pendidikan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyempurnakan kurikulum. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mengartikan kurikulum sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum secara moderan adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi atau materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum adalah wahana belajar dinamis yang perlu dikembangkan terus-menerus dan berkesinambungan dalam rangka pengembangan kurikulum yang menyangkut saling hubungan dan saling menjalin antara berbagai tingkat sekolah dan jenis program pendidikan atau bidang studi (Nurhayati, 2022). Hal ini menuntut para pendidik untuk mengadaptasi cara mengajar dan proses belajar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, dengan tujuan utama mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Proses belajar yang dialami siswa di sekolah sedikit banyaknya akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman, intelektual, nilai, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut akan tampak pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian. Penilaian

hasil belajar biasanya dilakukan dengan pengukuran. Melalui penilaian hasil belajar, baik guru, siswa, dan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui kemajuankemajuan yang telah dicapai siswa dalam belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di sekolah (Sudjana, 2005).

Hamalik (2012) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar itu sendiri. Adapun Suprihatiningrum (2010) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang ia lakukan di sekolah dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Selanjutnya Suprijono (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola nilai-nilai, sikap, perbuatan, pengertian-pengertian, dan apresiasi keterampilan. Penilaian merupakan jalan agar diperolehnya hasil belajar siswa. Terdapat beberapa jenis penilaian yang bisa digunakan salah satunya penilaian formatif.

Menurut Azwar (1996) penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai siswa dalam suatu program pelajaran. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh dari penilaian dijadikan umpan balik (*feedback*) bagi kemajuan belajar dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar yang dialami siswa di sekolah tidaklah selalu tanpa kesulitan. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan ini tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses perubahan ke arah positif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Maka, pencapaian hasil belajar minimal pun akan sulit mereka raih. Hal ini disebabkan proses belajar merupakan hal kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kesulitan belajar siswa secara garis besar disebabkan oleh dua macam, yaitu faktor *intern* (kapasitas intelektual atau *intelegensi* (kognitif) siswa, labilnya emosi atau sikap (*afektif*) dan terganggunya alat-alat indera) dan faktor *ekstern* siswa (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) (Syah, 2010). Menurut Mulyasa (2003) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Barnawi (2012) berpendapat bahwa prasarana pendidikan. Selanjutnya, lingkungan sekolah adalah lingkungan yang hampir mendominasi dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Hal ini menjadi jelas dengan terhitungnya alokasi waktu siswa sehari-hari yang kebanyakan dihabiskan di sekolah. Terutama alokasi waktu belajar pada siswa sekolah menengah atas dan sederajat, mereka dituntut untuk belajar di sekolah setidaknya 8 hingga 10 jam dalam sehari. Dengan demikian, menurut Syah (2010) jika siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah, maka faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana bisa menjadi salah satu penyebabnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lotu, khususnya di kelas XII- DPIB melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, serta beberapa peserta didik, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, terdapat sarana dan prasarana yang masih tidak memadai bahkan tidak optimal. Sehingga sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, di banyak sekolah, termasuk SMK, masih sering ditemukan berbagai kendala terkait ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana yang tidak memadai. Misalnya, ruang kelas yang sempit, peralatan praktik yang kurang lengkap, hingga fasilitas teknologi seperti komputer dan internet yang terbatas.

Salah satu kasus yang sering terjadi adalah siswa kesulitan memahami materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung, seperti pada jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB). Ketidaksiwaan antara jumlah peralatan praktik dengan jumlah siswa mengakibatkan siswa harus bergantian menggunakan alat, yang pada akhirnya memperpanjang waktu belajar dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Situasi ini tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa secara langsung, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Sebagian siswa merasa sulit untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara optimal karena keterbatasan sarana yang ada.

Kondisi seperti ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, khususnya dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa, terutama di SMK Negeri 1 Lotu, guna memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Qomar (2007) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Menurut Bafadal (2008), sarana adalah seluruh perangkat kelengkapan, peralatan, perabot, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Selanjutnya, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah (Qomar, 2007). Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Menurut Kuriniawati (2013) menyebutkan bahwa perlengkapan sekolah disebut juga fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi, (1) sarana pendidikan, dan (2) prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana adalah perlengkapan yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan secara tidak langsung. Sejalan dengan Barnawi & Arifin (2012) menyebutkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa.

Metode

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran, dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan menghasilkan hipotesis awal. Dengan bantuan persepsi penelitian, data dapat diolah dan dianalisis hingga membentuk kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Panjaitan & Ahmad (2017) menambahkan bahwa metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan alat statistik untuk mengolah data, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan disajikan

dalam bentuk angka (Hardani, 2020). Menurut Karimuddin et al., (2021) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Dalam variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Amruddin et al., 2022).

Menurut Karimuddin et al., (2021) variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu objek yang diamati dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel bebas atau bisa disebut variabel X. Variabel X pada peneliti ini adalah sarana dan prasarana. Sedangkan variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (Winarno, 2013). Variabel Y pada peneliti ini adalah hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan tempat dan lokasi pada saat melakukan penelitian dimana lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lotu Jl. Desa Hilidundra, Kec. Lotu, Kab. Nias Utara, Prov. Sumatera Utara.

Sedangkan jadwal penelitian adalah rencana waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian yang telah di observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini jadwal penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli. Pada dasarnya setelah menentukan lokasinya tentu harus mengetahui populasi dan sampel sehingga peneliti menentukan hal tersebut. Maka populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diamati, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 1 Lotu yang berjumlah 21 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen bentuk hasil belajar. Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument koesioner (angket). Maka dari itu peneliti memiliki teknik pengumpulan data dalam proses penting dalam sebuah penelitian, sehingga peneliti menentukan diantaranya yaitu pertama observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.

Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, karena ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Kedua dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan meninjau sumber-sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan berbagai dokumen lain yang mengandung informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar, 2020). Ketiga koensiner (angket) Menurut Amruddin (2022), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lotu khususnya kelas XII-DPIB tahun pelajaran 2024/2025. SMK Negeri 1 Lotu berlokasi di Jalan Hilidundra, Kec. Lotu, Kab. Nias Utara. Mengenai Sarana dan prasaran terhadap hasil

belajar siswa. Sehingga peneliti berfokus saja pada salah satu aspek permasalahan yaitu yang pertama sarana dan prasarana dan yang kedua hasil belajar siswa.

1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan memiliki peranan yang esensial untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Pendidikan kejuruan pada hakikatnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Pendidikan kejuruan menurut undang-undang negara republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 18 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Dengan demikian, keberadaan SMK dimaksudkan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai program keahlian masing-masing. SMK dikatakan berhasil manakala para lulusan sekolah tersebut dapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sesuai program keahliannya dan kompetensi keahlian yang tercermin dalam sertifikasi masing-masing. Walaupun sedemikian siswa SMK memiliki keahlian-keahlian atau potensi yang terjamin tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang maksimal dan memadai sehingga potensi-potensi di setiap para siswa meningkat bahkan hasil belajar siswa yang semakin terjamin (Sumantri et al., 2017).

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran (Banurea, 2017). Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti Lokasi atau tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Ananda & Banurea, 2017). Menurut Bafadal (2014) menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara.

a. Jenis Prasarana dan Sarana Pendidikan

Jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

- 1) Sarana Pendidikan Yang Habis di Pakai
- 2) Sarana Pendidikan Tahan Lama

b. Tujuan Sarana dan Prasarana

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Ananda & Banurea, 2017). Menurut Bafadal bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

c. Fungsi atau Manfaat Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, Gedung atau bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot atau meubler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan ketiga macam golongan tersebut akan diuraikan satu persatu berdasarkan klasifikasinya masing-masing (Hermawan, 2021). Alat pelajaran adalah benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, atau atau alat benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran dapat berupa buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus, dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran (Hermawan, 2021).

3. Hasil Belajar

Menurut nurkencana, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Definisi lain dari hasil belajar adalah hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka diperlukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar telah selesai dilaksanakan (Mujahiddah, 2022).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi di sekolah. Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh individu dalam proses belajar yang tercermin dalam laporan hasil belajar atau rapor. Sementara itu, Winkel mendefinisikan hasil belajar sebagai bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan tingkat pencapaian yang diraihnya (Mujahiddah, 2022).

4. Uji Prasarat Analisis Data

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan mengetahui dan menyelidiki normal dan tidaknya distribusi sebuah sampel. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai taraf signifikansi lebih besar 0,05, maka dinyatakan berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas yang peneliti lakukan melalui penghitungan SPSS 17.

Tabel 1. Uji Normalitas

	<i>Tests Of Normality</i>					
	Kolmogorov – Smirnov ²			Shapiro - Wik		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sarana Prasarana	.166	21	.133	.915	21	.068
Hasil Nilai Siswa	.202	21	.025	.915	21	.072

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas terhadap dua data melalui SPSS 17, diketahui bahwa nilai signifikansi data sarana dan prasarana adalah sebesar $0,67 > 0,05$ dan signifikansi data hasil belajar siswa adalah sebesar $0,72 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data yang diuji berdistribusi normal. Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Kriterianya pengambilan keputusan dalam uji inieritas adalah apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linear. Berikut tabel hasil uji linieritas yang peneliti lakukan melalui penghitungan SPSS 17.

Tabel 2. Uji Linieritas

		ANOVA Table				
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Nilai Siswa Sarana Prasarana	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i> 8.685	4	2.171	3.715	.025
		<i>Linearity</i> 5.118	1	5.118	8.757	.009
		<i>Deviation from Linearity</i> 3.568	3	1.189	2.035	.150
	<i>Within Groups</i>	9.351	16	.584		
<i>Total</i>		18.036	20			

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai $\text{Sig } 0,150 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat linear, atau dengan membandingkan $F_{\text{hitung}} 2,035 < F_{\text{tabel}} 4,351$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana (X) memiliki hubungan yang linear dengan hasil belajar siswa (Y). Untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel, dilakukan uji koefisien korelasi. Uji ini digunakan untuk menentukan derajat kekuatan hubungan antara kedua variabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson adalah jika nilai signifikansi $\text{sig.} < 0,05$, maka variabel-variabel dalam penelitian tersebut dianggap berkorelasi atau memiliki hubungan. Berikut tabel hasil uji koefisien korelasi yang peneliti lakukan melalui penghitungan SPSS 17.

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi

		<i>Crrelations</i>	
		Sarana Prasarana	Hasil Nilai Siswa
Sarana Prasarana	<i>Pearson Correlation</i>	1	.533*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.013
	<i>N</i>	21	21
Hasil Nilai Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	.533*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.013	
	<i>N</i>	21	21

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Berdasarkan dari tabel uji korelasi diatas maka diperoleh nilai sig. = 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan. Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh tersebut, dapat digunakan pedoman dalam memberikan inteprestasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Inteprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai *pearson corelation* yang diperoleh 0,533. Maka dapat disimpulkan hubungan atau korelasi dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan sedang.

5. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu sarana dan prasarana terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar siswa dengan menggunakan persamaan regresi. Berikut tabel hasil uji analisis regresi linier sederhana yang peneliti lakukan melalui penghitungan SPSS 17.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	5.118	1	5.118	7.527	.013 ^a
Regression					
	12.918	19	.680		
Residual					
	18.036	20			
Total					

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Berdasarkan data yang diproleh dari *output* diatas maka diperoleh nilai dari hasil uji analisis regresi liner sederhana yaitu sig. = 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) atau sarana dan prasarana berpengaruh terhadap variabel (Y) atau hasil belajar siswa. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka perlu dilakukan uji koefisien determinansi. Koefisien determinansi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) antara variabel (X) dan variabel (Y). Berikut tabel hasil uji analisis regresi linier sederhana yang peneliti lakukan melalui penghitungan SPSS 17.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.533 ^a	.284	.246	.82457

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) adalah 0,284, sehingga koefisien determasinya adalah:

$$KD = 0,284 \times 100\%$$

$$KD = 28,4 \%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) sebesar 28,4% dan sisanya 72,6 % tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 17 maka diperoleh *output* persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 7. *Output* Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	48.329	11.585		4.172	.001
Sarana_ Prasarana	.425	.155	.533	2.744	.013

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Pada tabel *output* di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

X = sarana dan prasarana

\hat{Y} = hasil belajar siswa

Dari hasil *output* diatas maka diperoleh nilai persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 48,329 + 0,425 X$, hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa kelas XII DPIB.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh sarana dan prasana terhadap hasil belajar siswa.

H_0 : Tidak terdapat sarana dan prasana terhadap hasil belajar siswa.

Syarat penarikan kesimpulan dalam uji hipotesis adalah sebagai jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a dan jika sig. > 0,05 maka H_0 akan diterima sedangkan H_a ditolak. Selain itu pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat juga dilakukan dengan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a akan ditolak sedangkan H_0 akan diterima. Berikut tabel hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan melalui penghitungan SPSS 17.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	48.329	11.585		4.172	.001
Sarana Prasarana	.425	.155	.533	2.744	.013

Sumber: Aplikasi SPSS V.17

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai dari $t_{hitung} 2,744 > t_{tabel} 2,074$, atau dapat dilihat dari nilai sig. $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel (X) sarana prasarana terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar siswa. Sehingga peneliti menyimpulkan dari hasil perhitungan yang didasari dengan menggunakan aplikasi *spps* versi 2017 agar mendapatkan hasil yang sebenarnya sesuai dengan kasus di smk negeri 1 loti.

Dari hasil pengujian prasyarat, dari uji normalitas, yang digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak, didapatkan nilai sebesar sig. = $0,068 > 0,05$ untuk variabel (x) atau sarana dan prasarana dan untuk nilai variabel (y) hasil belajar siswa didapatkan nilai sebesar sig. = $0,072 < 0,05$, maka dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dari uji linieritas, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian linier atau memiliki hubungan, diperoleh nilai sig. = $0,150 > 0,05$ atau pada $t_{hitung} 2,035 < t_{tabel} 4,35$ variabel (x) atau sarana dan prasarana dan untuk nilai variabel (y) kemampuan hasil belajar siswa memiliki hubungan atau linier. Dari hasil pengujian korelasi, yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel.

Pada pengujian korelasi diperoleh nilai sig = $0,0013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel (x) atau sarana dan prasarana dan variabel (y) kemampuan hasil belajar siswa memiliki korelasi dengan perolehan interval koefisien korelasi sebesar 0,533 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan (sedang). Sedangkan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana (x) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (y), hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{y} = 48,329 + 0,425 x$, hal ini dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dalam kelas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan lebih nyaman dan aman ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Dari hasil uji t yang digunakan untuk menentukan hipotesis dari penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} 3306 > t_{tabel} 2,131$, maka sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan hasil belajar siswa, dengan sumbangan koefisien determinansi sebesar 91,4%. Maka dapat diartikan bahwa 28,4% hasil belajar siswa di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dan sisa 72,6% memiliki arti bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan membahas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu. Dengan membuktikan uji coba yang dipergunakan dalam penelitian ini, sehingga berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 48,329 + 0,425 X$, hal ini dapat diartikan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lotu. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 akan ditolak sedangkan H_a akan diterima jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu dengan sumbangan koefisien determinansi sebesar 28,4%. Sehingga dapat diartikan secara spesifik sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan hasil belajar siswa, dengan sumbangan koefisien determinansi sebesar 91,4%. Maka dapat diartikan bahwa 28,4% hasil belajar siswa di kelas XII DPIB di SMK Negeri 1 Lotu dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dan sisa 72,6% memiliki arti bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amruddin, Priyanda, R., Ariantini, S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslidar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukaharjo: Pradina Pustaka.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hadsa, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Banurea, R. A. & Oda, K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Cv.Widya Puspita.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidilam*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram.
- Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Jawa Timur: Klik Media.
- Hamalik, O. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Margono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujahiddah, A. N. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Unggulan Mafazah Bogor. *Al-Munadzomah*, 1(2), 81-90.
- Nurhayati, D. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Bima: Hamjah Diha Foundation.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rodliyah. (2021). *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. IAIN Jember Press.
- Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., Sudiyono, S., & Warsana, W. (2017). *Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*. Jakaria: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud.
- Susanti, E., & Dewi, D. E. C. (2024). Analisis Komponen Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Seluma. *Al-Khair Journal: Management Education*, 4(2), 178-189.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, & Tutik, T. T. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Kuala Lumpur: UM PRESS.